**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI**

**Tatang Romansah**

SMA Negeri Cimanggung Kab. Sumedang

**ABSTRAK**

Artikel ini mengungkap implementasi kegiatan mentoring keagamaan

di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang baik dari segi tujuan, proses, evaluasi, hambatan dan kertcapaian dari kegitan mentoring tersebut. Hasil kajian menunjukan 1) tujuan mentoring (a) menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa; secara praktik; (b) membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan al Quran dan As Sunnah, 2) Proses implementasi dilakukan dengan (a) integrasi mata pelajaran PKn, PAI, yang dikembangkan dalam silabus dan RPP; (b) program ditetapkan disekolah; (c) pengembangan karaker Islami melalui program pengembangan diri dan ekstrakurikuler, 3) Evaluasi meliputi program dan hasil belajar, 4) Kendala meliputi (a) komponen sarana, prasarana, keuangan kurangnya pementor, media dan metode; (b) kendala dimensi: waktu dan dan tempat; (c) kurangnya kesadaran siswa dan tidak ada standar criteria pementor, 5) Keberhasilan program mentoring menunjukan adanya rasa bangga menjadi muslim, keseimbangan emosional dan intelektual dan terciptanya ukuwah antara siswa dan guru. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya perlu kajian implementasi pendidikan karakter Islami pada jenjang dasar dan tinggi serta kajian yang lebih spesifik pada aspek karakter terentu.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Katarakter, Islami, Mentoring,*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan

bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkna manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan prodiktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan

sumber daya pendidikan yang tersedia; dan (3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan karakter islami adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang berdasarkan keislaman. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukanbeberapa hambatan. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri Cimanggung Sumedang, diperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa terdapat fenomena rendahnya karakter islami siswa. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator berikut: (1) Kurang konsentrasi/khusu dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, (2) Kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas, terutama pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada tugas al Quran, (3) Kurangnya peran serta melibatkan diri dalam kegiatan yang melibatkan belajar secara kelompok dan diskusi kelompok; (4) masih rendahnya sikap perilaku atau karakter islami dalam pergaulan sesama teman dan (5) Masih rendahnya tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai siswa, seperti hampir 45

% siswa kelas XII tidak lulus dalam ujian akhir praktek sekolah karena tidak mampu baca tulis al-Quran, tidak mampu mempraktekan shalat lengkap dengan bacaannya, perilaku atau karakter islaminya belum nampak dan juga tidak mampu melafalkan doa-doa dan praktek-praktek lainnya ( Sudrajat,

2016).

Dari fenomena tersebut, terlihat dengan jelas bahwa pencapaian tingkat kualifikasi prestasi tidak akan optimal yang berdampak pada rendahnya karakter islami siswa. Pada gilirannya, akan berpengaruh pula pada pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Maka, diperlukan telaah tentang implementasi kegiatan mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang baik dari segi tujuan, proses, evaluasi, hambatan, serta pencapaian program tersebut. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif studi kasus di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten

Sumedang.

**PEMBAHASAN**

Istilah karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”,

“*kharax*” dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip Abdul Majid karakter diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pemikiran (Majid, 2012).

Secara terminologis, para ahli memberikan pengertian yang relative berbeda, dua diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Muchlas Samani dan Soemarno Soedarsono. Muchlas Samani memaknai karakter sebagai nilai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* dan pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalalm sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari- hari (Muhklas, 2012).

Sedangkan Soemarno Soedarsono memberikan pengertian bahwa karakter adalah totalitas kejiwaan seseorang yang menampilkan sisi yang didapat dari keturunan (orang tua dan leluhur) dan sisi yang didapat dari pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungannya (Soemarno, 2002). Dari dua pengertian tersebut bisa terlihat bahwa karakter memiliki dua dimensi, yakni dimensi abstrak yang berupa nilai dan dimensi konkret yang berbentuk sikap dan perilaku. Selain itu dalam dua pengertian tersebut disebutkan bahwa pembentukkan karakter itu bisa dari dalam diri/ internal dan dari luar/ eksternal. Pembentukkan internal adalah dari faktor bawaan. Sedangkan pembentukkan eksternal itu didapat dari lingkungan baik keluarga, pendidikan maupun pengalaman hidup.

Lalu, kata islami adalah kata sifat yang artinya sesuai dengan ajaran Islam. Islami diambil dari kata Islam dan mendapat akhiran I (huruf i). kata Islam berasal dari bahasa Arab; *salima* dan *aslama* artinya selamat, patuh, tunduk dan berserah diri kepada Allah (Ditpais, 2011). Nilai-nilai Islami dapat digali dari al Quran, al Hadits, ulama dan dari pemikiran para cendekiawan muslim. Sebuah nilai (*value*) dikatakan Islami apabila nilai tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu nilai-nilai Islami bersifat abstrak.

Karakter Islami berarti watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi ajaran Islam. Karakter

Islami terbentuk dari preoses internalisasi yang panjang sehingga terbentuk sebuah karakter yang tertanam kuat dalam hati kemudian diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan (KBBI, 2012). Mentoring adalah perilaku- perilaku atau proses yang dipolakan dengan mana seseorang bertindak sebagai penasihat kepada orang lain. Dalam *website* tersebut dijelaskan pula bahwa mentoring digunakan dalam banyak pengaturan, tidak terkecuali dalam dunia bisnis saja tapi pengaturannya dapat dilakukan di dunia medis sampai dunia pendidikan. Dalam pendidikan, mentoring merupakan sarana yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, orientasi mentoring adalah pembentukan karakter/ kepribadian seseorang sebagai peserta mentoring (*mentee*) karena adanya seorang mentor dalam organisasi.

Selain pengertian di atas mentoring juga diartikan : “*Mentoring might have been described as the activities conducted by a person (the mentor) for another person (the mentee). A mentor might use a variety of approaches, eg, coaching, training, discussion, counseling, etc.*” (Mentoring diartikan sebagai aktifitas yangdilakukan oleh seorang mentor terhadap *mentee*(peserta mentoring). Di dalam mentoring dapat mempergunakan berbagai pendekatan di antaranya: pembinaan, pelatihan, diskusi, bimbingan dan lain-lain). Selain pengertian tersebut, mentoring juga diartikan sarana bagi seseorang yang ingin belajar untuk menjadi lebih dewasa, dimana di dalam proses mencapai kedewasaan tersebut, diperlukan adanya bimbingan/ arahan dari seorang yang disebut mentor (Baban, 2013).

Dari beberapa pengertian maka dapat diartikan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan antara pementor kepada peserta mentoring yang bersifat membantu dengan pendekatan pembinaan, pelatihan dan bimbingan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam maka segala aktifitas mentoring tersebut merupakan kegiatan keagamaan Islam.

Penyajian materi ini yakni aspek moral dan agama menjadi dasar utama dalam pembelajaran dengan sistem mentoring.Pendekatan yang digunakan dalam mentoring adalah pendekatan yang mengacu kepada soft skill yang dimiliki oleh remaja.Soft skill disini berupa pengembangan kecerdasan spritual dan emosional.Adapun jenis kegiatan meliputi BTQ, tadarus al qur’an, kuliah dhuha, sholat jum’at, keputrian dan remaja masjid sekolah.

Salah satu langkah yang dilakukan untuk melatih nalar, analisis dan sensitivitas siswa dalam mentoring adalah dengan mendiskusikan permasalahan kontemporer yang terjadi. Mentor memberikan penjelasan- penjelasan kepada peserta secara global tentang suatu permasalahan dan

menuntut masing-masing idividu untuk menggunakan daya pikir yang dimilikinya untuk menemukan solusi yang kreatif.

Fokus mentoring untuk merangsang kecerdasan siswa dengan saling berbagi informasi tentang perlombaan-perlombaan yang diadakan serta memberi kesempatan siswa untuk bersaing secara sehat.

Pendekatan mentoring dapat dilakukan secara beragam. Menurut Baban Sarbana kegiatan mentoring dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan, pelatihan dan bimbingan (Baban, 2017). Dari ketiga pendekatan tersebut, pada dasarnya terdapat satu kata prinsip yaitu proses bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu *bantuan* dan *tuntunan*. Bentuk bantuan bimbingan tersebut membutuhkan syarat tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu dan sistematik serta dasar dan tujuan tertentu (Jumhur, 1975). Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) (Kartini, 1985). Metode-metode tersebut merupakan beberapa saja dari keseluruhan metode yang dapat digunakan dalam kegiatan mentoring, tentunya disesuaikan dengan materi dan pendekatan yang diterapkan.

Mentoring merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mampu mengembangkan empat prinsip umum dari strategi pembelajaran di atas.Strategi dalam mentoring berorientasi pada peserta ditinjau dari aspek perkembangannya. Model pembelajran dengan sistem mentoring mengedepankan aspek moral dan pendekatan persuasif serta komunikasi multi arah. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan toleransi sosial yang tinggi. Berdasarkan pelaksanaannya, mentoring dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah biasa.Hal ini dilakukan agar situasinya tidak terlalu formal dan membuat interaksi yang terjadi lebih terbuka, baik antara pembina dengan peserta maupun sesama peserta.Siswa yang hadir dalam mentoring bisa lebih mengintegrasikan pembelajaran yang didapatnya di sekolah dengan dunia luarnya.

Kegiatan mentoring, sistem pembelajarannya berupa diskusi langsung dan melibatkan banyak arah. Mentor memberi kesempatan kepada mentor yang ada dikelompoknya untuk melakukan curah pendapat tentang permasalahan yang dihadapinya pada pembelajaran di sekolah. Setelah itu masalah tersebut akan ditanggapi secara bersama, baik dari mentor maupun dari teman-teman yang berada dalam satu kelompok. Selain itu mentor juga memiliki hak untuk melakukan evaluasi terbuka terhadap kemampuan dan prestasi siswanya dalam belajar. Evaluasi ini tentunya tidak mengedepankan

formalitas dan pemberian hukuman, namun lebih menitikberatkan pada gambaran kondisi peserta untuk dapat ditindaklanjuti oleh mentor dalam peningkatan prestasi siswa yang ada di kelompoknya.

Tujuan dari kegiatan mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung terdapat dua tujuan secara konsep (1) sebagai upaya menanamkan dan menumbuhkan karakter siswa; secara praktik (2) proses membentuk kepribadian siswa yang baik sesuai dengan tuntunan al Qur’an dan As Sunnah. Adapun dasar pemikiran penyelenggaraan program mentoring keagamaan adalah (1) system pendidikan Nasional tahun 2003; (2) implementasi penanaman nilai dan karakter siswa; (3) masalah upaya prefentif serta pencegahan terkait perilaku negative di kalangan peserta didik; (4) minimnya pemahan siswa akan ilmu agama serta kurangnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an; (5) dampak, siswa mampau mempraktikan dan mengamalkan pengetahuan mereka terkait dengan ilmu agam dalam kehidupan sehari-hari.

Bila ditelaah secara rinci, ketercapaian tujuan mentoring keagamaan yang dilakukan di SMA N egeri Cimanggung Kabupaten Sumedang yang didasarkan pada penelususran observasi, kuesioner dan catatan lapangan, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**

**Ketercapaian Tujuan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tujuan** | **Indikator**  **Ketercapaian** | **Temuan Indikator**  **Ketercapaian Tujuan** |
| 1 | Menumbuhkan  rasa bangga menjadi  seorang  muslim dengan berdasarkan ilmu | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan didikanajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,  dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | o Untuk menambahkan ilmu dan memperbanyak amal.  o Mendapatkan pembinaan dan ilmu untuk diamalkan.  o Bisa lebih mengerti agama  o Menumbuhkan rasa  kepedulian  o Memfasilitasi mengamalkan ilmu agama  o Termotivasi untuk mengamalkan ilmu agama  o Pembimbing menjadi contoh dalam praktik agama. Dan tidak hanya teori |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tujuan** | **Indikator**  **Ketercapaian** | **Temuan Indikator**  **Ketercapaian Tujuan** |
| 2 | Membiasakan  untuk selalu mempunyai lingkungan  yang baik | Sikap, perkataan,  dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. | o Terjalin hubungan social  o Bisa mengungkapkan  curahan hati, dan  mendapatkan saran dan masukan dari teman-teman yang lain. |
| 3 | Mencetak  generasi yang seimbang  antara  intelektual , emosional dan spiritual | Sikap dan tindakan  yang selalu berupaya untuk  Mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dandidengar. | o Bila sudah dibina. Maka, membenarkan yang salah  dan member tahu termasuk bagian dari disiplin  o Lebih menghargai waktu  o Terlatih  o Dicontohkan untuk disiplin  dalam waktu shalat  o Adanya aturan mentoring yang mengajarkan kita lebih disiplin  o Menjadi disiplin dan tepat waktu |
| 4 | Meningkatkan  ukhuwah antara siswa, guru, karyawan dan alumni. | Tindakan yang  memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. | o Karena dalam islam diajarkan untuk peduli  antar sesama.  o Menjadikan kita simpati terhadap orang lain.  o Dalam kegiatan mentoring suka ada sharring. Disana kita tahu masalah di antara temen. |
| 5 | Mampu  menyikapi realita kehidupan  dengan arif dan bijaksana. | Cara berfikir,  bersikap, dan bertindak yang menilai sama  Hak dan kewajiban dirinyadan orang lain. | o Bisa menghargai dirinya sendiri dan lingkungannya  o Mendorong diri untuk lebih simpati.  Contoh Membersikan mesjid dan kelas. |
| 6 | Membentuk  pribadi yang mampu | Sikap, perkataan,  datindakan yang menyebabkan orang | o Yang tidak kenal menjadi kenal dan lebih dekat  o Baik, untuk lebih dekat |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tujuan** | **Indikator**  **Ketercapaian** | **Temuan Indikator**  **Ketercapaian Tujuan** |
|  | bersosialisasi  dengan mengedepankan akhlak al- karimah. | lain merasa senang  dan aman atas kehadiran dirinya. | dengan masyarakat dan  membantu jika ada yang membutuhkan bantuan.  o Menambah teman  o Mengajarkan untuk lebih  bershabat sesuai dengan  ajran Islam  o Saling mengungkapkan pendapat satu sama lain  o Kesadaran untuk bersahabat dan berkeluarga  o Terlatih berkomunikasi dan mengemukakan pendapat  o Diajarkan musyawarah sehingga lebih komunikatif |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa terdapat ketercapain tujuan program mentoring dengan beberapa indicator ketercapaian yang didasarkan pada pernyataan siswa sebagai peserta mentoring.

Berdasarkan hasil temuan menunujukan bahwa secara tertulis, implementasi pendidikan karakter terintegrasi dengan kuri kulum baik KTS atau kurikulum tahun 2013 dan diimplementasikan pada tiap mata pelajaran. Namun pelaksanaan dilapangan menunjukan bahwa pendidikan karakter lebih ditekankan pada pelajaran PPKn dan pendidikan agama Islam. Adapun program yang disajikan meliputi baca tulis al-Qur’an (BTQ), Keputrian, IRMA, Slahat Jum’at, Kuliah Duha, dan program Tadarus al-Qur’an.

Secara rinci, proses implementasi pendidikan karakter Islami memilalui

kegiatan mentoring keagamaan melaui beberapa tahapan. Adapun realitas proses dalam implementasi pendidikan karakter Islami serta harapan proses adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2**

**Temuan Realitas dan Harapan**

**Proses Implementasi Pendidikan Karakter**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Strategi** | **Realita Proses**  **Mentoring** | **Harapan proses** |
| 1. Integrasi  dalam mata pelajaran yang ada |  Terintegrasi pada dengan Mata  pelajaran PPKn dan  PAI   Belum teidentifikasi pada perencanaan | Mengembangkan silabus dan  RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan |
| 2. Mata  Pelajaran dalam Mulok |  Belum ditetapkan | Ditetapkan oleh sekolah/  daerah  Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/ daerah |
| 3. Kegiatan  Pengembang an Diri | Belum terintegrasi |  **Pembudayaan dan**  **Pembiasaan**   Pengkondisian  Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran dan tercantum dalam silabus dan RPP |
|  Kegiatan rutin  Seperti upacara hari Senin, upacara hari- hari besar, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru, tenaga pendidik dan teman. |  Kegiatan rutin  Seperti upacara hari Senin, upacara hari-hari besar, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru, tenaga pendidik dan teman. |
|  Kegiatan  spontanitas  Tidak seluruh siswa melaksanakan |  Kegiatan spontanitas  Misalnya mengumpulkan infak untuk teman yang tertimpa musibah. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Strategi** | **Realita Proses**  **Mentoring** | **Harapan proses** |
|  |  Keteladan  Telah dilakukan kordinasi. Namun pada pelaksanaanya terfokus pada bidang Agama |  Keteladanan  menampilkan perilaku yang baik secara terus-menerus sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik. Misalnya kedisiplinan, kebersihan, kesopanan, jujur dan lain-lain. |
|  **Ekstrakulikuler** Terfokus pada kegiata keagamaan IRMA |  **Ekstrakulikuler**  Pramuka, PMR, kantin, UKS,  KIR, Olah Raga,Seni, OSIS |
|  **Bimbingan Konseling**  1. Terlaksana  bimbingan dan konsultasi antar sesama siswa dan tutor. |  **Bimbingan Konseling** Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah |

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter Islami melalui implementasi mentoring keagamaan adalah (1) integrasi dalam matapelajaran PKn, PAI, serta mata pelajaran lain yang mana pengembangan silabus dan RPP yang disajikan sesuai dengan nilai yang akan diimplementasikan; (2) mata pelajaran dan mentoring ditetapkan disekolah; (3) kegiatan pengembangan karaker Islami dilakukan melalui program program pengembangan diri (BTQ, kuliah duha, tadarus, shlat jum’at dan program kuputrian) dan ekstrakurikuler ikatan remaja mesjid.

Perencanaan dalam pendidikan karakter didasarkan pada visi dan misi sekolah, namun di SMA Negeriimanggung lebih menekankan mata pelajara PKn dan PAI. Memperhatikan keterangan di atas, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, melalui pengembangan budaya sekolah dan melalui program pengembangan diri. Adapun kesamaan hasil kajian adalah proses Internalisasi, adapun proses internalisasi pengembangan karakter adalah melalui beberapa tahapan seperti pengintegrasian seluruh mata pelajaran dengan pendidikan karakter, program ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan dan monitoring dan evaluasi, adapun implemtasi dari kegiatan tersebut mencakup, managemen system yang mengatur seluruh siswa, laporan, komitmen dari peserta yang menjadi tantangan tersendiri.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi program dipahami juga sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukan bahwa pelaksanaan evaluasi program ini dilakukan di akhir tahun melalui rapat kordinasi semua guru melalui diskusi. Kemudian evaluasi pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan dari tiap program dilakukan dalam mingguan atau bulanan. Adapun evaluasi kendala pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan pada akhir tahun juga dan dicarikan solusi untuk diterapkan pada tahun berikutnya.

Secara khusus evaluasi program yang dilakukan meliputi evaluasi proses, pelaksanaan dan penanganan. Secara signifikan ditemukan bahwa, kegiatan evaluasi program mentoring mencakup a) evaluasi konteks yakni sebatas pemenuhan dan menangani kebutuhan tertentu; b) evaluasi proses yakni evaluasi program mentoring yang diarahkan oleh pihak sekolah untuk mengetahui sejauhmana progam sudah terlakasa atau belum; c) evaluasi hasil melihat hasil dari ketercapaian tujuan serta dampak dari kegiatan mentoring.

Terkait dengan masalah evaluasi, ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Secara konsepsional istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat (Arifin, 2011). Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut.

Selanjutnya Finocchiaro mendefinisikan penilaian (*assessment*) sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau tingkat ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa. Kegiatan penilaian bertujuan menjawab pertanyaan, sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa (Syihabuddin, 2008: 6). Sementara itu Nur (dalam Asrori dkk, 2014: 3) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi selengkap-lengkapnya tentang siswa dan kelas untuk tujuan pembuatan keputusan pengajaran. Dari pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dilapangan melalui hasil wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran di mahad lughawiy, kegiatan evaluasi sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan penilaian dilakukan pada awal pembelajaran, di tengah dan diakhir.

Secara umum, kegiatan tes dilakukan secara terjadwal dan yang tidak. Kegiatan evaluasi terjadwal yang dilakukan mengacu pada buku pedoman yang telah ditetapkan yaitu Proses pengukuran 1) pretest berupa *placementest* yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal dan penempatan kelas berdasarkan kompetensi dari hasil tes tersebut, tes ini dilakukan pada program mentoring keagamaan dan program BTQ untuk penempatan kelas kemampuan membaaca al-Qu’an meliputi ; 2) UTS dan UAS. Jadi, kegiatan tes yang dilakukan pada program mentoring terdapat dua jenis yaitu 1) tes penempatan (*Placement Test*) yang dilakukan di awal dan 2) tes prestasi belajar (*Achievement Test*) yang dilakukan pada saat UTS dan UAS, dan 2) diagnostic tes yang dilakukan untuk mendiagnosa kemampuan siswa dalam BTQ dan Tadarus.

Terkait dengan kegiatan pengukuran dilakukan dengan tes dan non- test atau praktik. Penggunaan alat ukur tes yang dilakukan pada program mentoring menggunakan tes tulis yang bervariatif yakni melalui tes lisan dan diskusi saat kegiatan mentoring berlangsung pada kegiatan mentoring serta tes praktik ibadah yang terintegrasi langsung.

Kendala mengacu pada rintangan, hambatan, serta faktor keadaan yang membatasi dan menghali tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari masalah yang perlu diselesaikan serta dipecahkan demi tercapainya tujuan (KBBI, 2008).

Terdapat beberapa kelamahan dalam penyajian strategi mentoring yaitu 1) Menemukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan mentoring kelompok; 2) Dibutuhkan keahlian komunikasi persuasif seorang mentor dalam melakukan pembelajran; 3) Siswa yang aktif cenderung mendominasi

diskusi dan menarik perhatian mentor; 4) Dibutuhkan komitmen penuh baik bagi seorang mentor maupun peserta dalam memperthankan kelompoknya.

Secara rinci, kendala implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam meningkatkat karakter islami siswa adalah sebagaimana disajikan pada berikut:

**Tabel. 3**

**Proses Implementasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakter**  **Islami** | **Program**  **Mentoring** | **Pedekatan** | **Metode** | **Kendala** |
| 1 | mempermu  dah studi | BTQ |  Individu al   Berkelo mpok | o Drill  (pengulangan)  o Metode Shauti  o Penguatan |  *Tingkat*  *pemahan siswa berbeda*   *Komponen media dan metode* |
| 2 | Pengamala  n Ilmu  Agama | BTQ,  BHBI, Tadarus |  pengala man   fungsion al | o Resitasi  (penugasan)  o Penerapan  (tathbiq) |  *Kesadaran*  *siswa masih kurang*   *waktu* |
| 3 | Penanaman  rasa tanggung jawab | Panitian  Shalat Juma’at, PHBI |  pembias aaan   keberma knaan | o Ceramah  o Praktik |  *Kesadaran*  *dari siswa*   *Teladan*   *Komponen waktu* |
| 4 | Peduli  Sosial | PHBI |  emosion al   pembias aan   keberma knaan | o Praktik |  *Tidak*  *seluruh berpatsisipa si*   *Kurangnya kesadaran siswa*   *Anggran biaya* |
| 5 | Kreativitas | PHBI |  individu al   berkelo mpok   rasional dan fungsion al | o Praktik  (tatbiq) | *Materi, Karena*  *tidak semua yang dibahas tentang kreatifitas”.* |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakter**  **Islami** | **Program**  **Mentoring** | **Pedekatan** | **Metode** | **Kendala** |
| 6 | Peduli  lingkungan | PHBI, |  berkelo mpok   rasional dan fungsion al   keberma knaan | o Penguatan  o Tathbiq |  *Masih*  *jarang*   *Tergantung pemahaman anggota*   *Tidak semua mengikuti program ini, dan terkadang ada pro dan kontra terhadap masalah*  *ini”.* |
| 7 | Cinta tanah  air | PHBI |  berkelo mpok   rasional dan fungsion al | o Penguatan  o Tathbiq |  *Tidak semua*  *orang sadar untuk cinta tanah air.*   *Jarang mengikuti kegiatan mentoring* |
| 8 | Mengharga  i prestasi baik dalam pelajaran dan bidanglainn ya | Tutor  Sebaya |  Edukatif | o Grup diskusi | o *Kesadaran siswa* |
| 9 | Bersahabat/  komunikati f | Mentoring,  PHBI, Tadarus, Kuliah Duha, Panitia Shalat Jumat, |  berkelo mpok | o Penguatan  o Penetapan | o *Karena banyak*  *orang yang individualist*  o *Waktu*  o *anggaran* |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakter**  **Islami** | **Program**  **Mentoring** | **Pedekatan** | **Metode** | **Kendala** |
| 10 | Kesadaran  demokratis | Mentoring |  berkelo mpok   keberma knaan | o Penguatan  o Penetapan |  *Belum*  *pernah mendengar mentor membahas demokrasi.*   *berbeda*  *cara berfikir tiap orang*   *kompetensi pengajar* |
| 11 | Mandiri | PHBI,  panitia Shalat Jum’at |  berkelo mpok   Individu al   rasional   fungsion al | o Penguatan  o Penetapan | o *Kominten dari tiap*  *siswa*  o *waktu* |
| 12 | Kerja Keras | PHBI,  BTQ, panitia shalat jumat, keputrian, kuliah Duha |  berkelo mpok   Individu al   edukatif   keberma knaan | o Penguatan  o Penetapan | o *Tergantung kesadaran*  *orang tersebut*  o *waktu* |
| 13 | kesadaran  untuk lebih disiplin | PHBI,  BTQ, panitia shalat jumat, keputrian, kuliah Duha |  individu al   Pendeka tan fungsion al | o Penguatan  o penerapan  o Pembiasaan |  *Tingkat*  *kesadaran siswa*   *komintem* |
| 14 | Toleransi  beragama | PHBI |  berkelo mpok | o Penguatan  o penerapan  o Pembiasaan | *Karena belum*  *tahu dan belum ada pengalaman* |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakter**  **Islami** | **Program**  **Mentoring** | **Pedekatan** | **Metode** | **Kendala** |
| 15 | Jujur | shalat  jumat, keputrian |  Pendeka tan  berkelo mpok   Individu al   Keberm aknaan | o Penguatan  o penerapan  o Pembiasaan | *Perlu penguatan* |
| 16 | lebih serius  mempelajri dan mengamalk an Agama | PHBI,  BTQ, panitia shalat jumat, keputrian, kuliah Duha |  berkelo mpok   Individu al   keberma knaan | o Penguatan  o penerapan  o Pembiasaan |  *Tingkat*  *pemahaman siswa berbeda*   *Minta siswa*   *Komitmen*   *Kompetensi pengajar*   *Media* |
| 17 | serius  dalam mempelajar i agama Islam | PHBI,  BTQ, panitia shalat jumat, keputrian, kuliah Duha, Mentoring |  berkelo mpok   Individu al   keberma knaan   fungsion al | o Penguatan  o penerapan  o Pembiasaan |  *Tingkat*  *pemahaman siswa berbeda*   *Minta siswa*   *komitmen* |
| 18 | Peduli  sosial | PHBI,  panitia shalat jumat, keputrian, kuliah Duha |  berkelo mpok   keberma knaan   keagam aan | o penerapan  o Pembiasaan | *Kesadaran*  *siswa masih kurang* |

Kedala pertama meliputi: 1) komponen yaitu meliputi sarana, prasarana, keuangan kurangnya pementor, media dan metode. 2) kendala dimensi: yaitu waktu dan dan tempat. Dan kendala 3) meliputi kurangnya

kesadaran dari siswa dan tidak ada standar criteria khusus untuk seorang pementor

Terdapat beberapa Kelebihan penyajian strategi mentoring dalam kegiatan pembelajaran 1) Penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan lebih intensif; 2) Perhatian yang diberikan oleh mentor lebih terasa karena berada dalam kelompok kecil; 3) Siswa bisa menceritakan permaslahan yang dihadapinya dan meminta penyelesaian secara bersama; 3) Sentuhan yang diberikan adalah sentuhan emosional, sehingga menjalin kedekatan antar anggota dan mentor dalam kelompok: 4) Evaluasi dapat dilakukan secara rutin oleh mentor dan itu mempermudah mentor mengetahui kondisi peserta didiknya. Hal ini berdampak kepada siswa merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan dan kepercayaan untuk memecahkan masalah temannya serta melatih jiwa kepemimpinan dan kepekaan sosial.

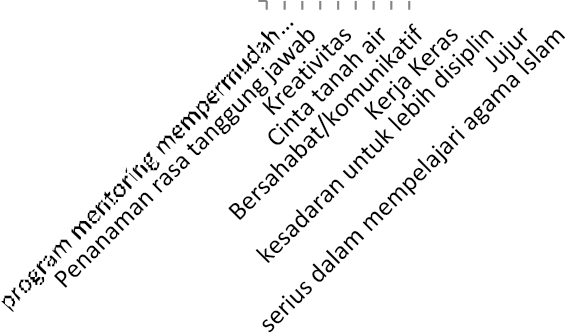
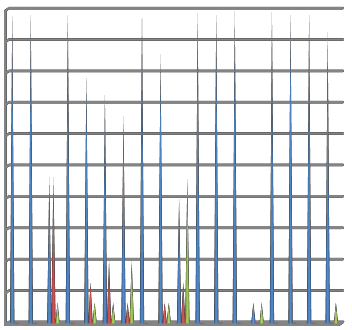
Berdasarkan temuan di lapangan menunjukan bahwa terdapat dua aspek yaitu: Pertama, keberhasilan berjalannya seluruh program dalam mentoring. Kedua, keberhasilan mentoring dalam meningkatkan karakter islami di sekolah, di keluarga dan di masyarakat.

Adapun keberhasilan dari program mentoring keagamaan adalah (1) Menumbuhkan rasa bangga menjadi seorang muslim dengan berdasarkan ilmu seperti Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan didikanajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Membiasakan untuk selalu mempunyai lingkungan yang baik seperti Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (3) Mencetak generasi yang seimbang antara intelektual, emosional dan spiritual seperti Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk Mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dandidengar; (4) Meningkatkan ukhuwah antara siswa, guru, karyawan dan alumni sepeti sikap senang bergaul, simpati, dan bekerja sama; (5) Mampu menyikapi realita kehidupan dengan arif dan bijaksana meliputi cara berfikir, bersikap, danbertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinyadan orang lain; (6) Membentuk pribadi yang mampu bersosialisasi dengan mengedepankan akhlak al karimah seperti sikap sikap, perkataan, datindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Jika diperinci, berdasarkan temun dilapangan menunjukan bahwa poin-poin keberhasilan bisa digambarkan sebagaimana grafik di bawah ini:

**Grafik 1**

**Poin Keberhasilan**



100

90

80

70

60

50

40

30

20

10

0

Ya

Tidak

Tidak Tahu

Diketahui bahwa lebih dari setengah siswa menyatakan bahwa program program mentoring mempermudah studi mereka. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase (60,00%). Pertanyaan pada tabel di atas merupakan hasil dari penyebaran kuesioner. Adapun ketercapaian program mentoring untuk mempermudah studi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Secara signifikan, dapat dibuktikan seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mentoringmembuat anda untukmengamalkanIlmu Agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, hampir stengah (**46,67**%) siswa menyatakan bahwa program mentoring telah menumbuhkan sikap positif untuk terus bertanggung jawab. Kemudian, diikuti (6,67%) menyatakan kurang setuju.

Secara signifikan, dapat dibuktikan seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa program mentoring merupakan program yang efektifmeningkatkan rasa peduli social.

**KESIMPULAN**

Secara umum, implementasi program mentoring keagaaman di SMA

Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum,

ektrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upaca pemecaham, serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.

**REFERENSI**

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Ke-6. Bandung: PT

RosdaKarya.

Baban Sarbana, Dalam:

<http://managementhelp.org/guilding/mentrng/mentrng.htm>. Diakses Tanggal 15 Mei 2017

, Dalam: <http://managementhelp.org/guilding/menterng/menterng.htm>. Diakses Tanggal 16 April 2017.

Ditpais, Kemenag RI. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Rohani*

*Islam*. \ Jakarta: DitPais

Majid, A. dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*

.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Djumhur. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu. Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*.

Jakarta: Rajawali.

Samani, M. dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedarsono. (2002). *Character Building.* Jakarta: PT. Elex Media

Komputerindo.

Syihabuddin. (2008.) *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*.Modul: Tidak diterbitkan.

[http://kbbi.web.id/*implementas*i](http://kbbi.web.id/implementasi).Diakses Tanggal 26 Januari 2017 <http://home.att.net/nikols/mentor.htm>. Diakses Tanggal 02 April 2017. [http://managementhelp.org?guilding?mentrng.htm](http://managementhelp.org/?guilding%3Fmentrng.htm). Diakses Tanggal 15 April

2017.